

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MELALUI  
PENERAPAN METODE MEMBACA PEMAHAMAN  
(*Comprehensive Reading*) DENGAN TIDAK MENGGUNAKAN  
METODE MEMBACA PADA KELAS VIII SMP N 20 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**DIANA BASTIAN  
NIM: 08050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MELALUI PENERAPAN METODE MEMBACA PEMAHAMAN (*Comprehensive Reading*) DENGAN TIDAK MENGGUNAKAN METODE MEMBACA PADA SISWA KELAS VIII SMP N 20 PADANG

NAMA : DIANA BASTIAN  
NIM : 08050  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI  
KEAHLIAN : AKUNTANSI  
FAKULTAS : EKONOMI  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr.H.Idris, M.Si

NIP.19610703 198503 1005

Pembimbing II

Drs.Auzar Luky

NIP.19470520 197302 1001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UFP

Drs. Syamwil, M.Pd  
Nip : 19590820 198703 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa  
Melalui Penerapan Metode Membaca Pemahaman  
(*Comprehensive Reading*) dengan Tidak Menggunakan  
Metode Membaca Pada Kelas VIII SMP N 20 Padang

Nama : Diana Bastian

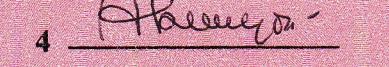
Nim : 08050

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2011

No	Jabatan	Tim Penguji	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. H.Idris, M.Si	 1
2.	Sekretaris	Drs. Auzar Luky	 2
3.	Anggota	Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT	 3
4.	Anggota	Dra. Armida S, M.Si	 4

## **ABSTRAK**

**Diana Bastian, 08050-2008. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Penerapan Metode Membaca Pemahaman (*Comprehensive Reading*) dengan Tidak Menggunakan Metode Membaca Pada Kelas VIII SMP N 20 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2010.**

**Pembimbing :**

- 1. Dr. H. Idris. M.Si**
- 2. Drs. Auzar Luky**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar pada siswa yang membaca teori dengan metode membaca pemahaman (*Comprehensive Reading*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang membaca dengan tidak menggunakan metode membaca pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII SMP N 20 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 20 Padang sebanyak 301 orang dengan sampel sebanyak 79 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data adalah data primer dan data skunder. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Z terhadap kedua kelas sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang membaca dengan metode membaca pemahaman (*Comprehensive Reading*) memiliki hasil yang lebih tinggi dibanding siswa yang membaca dengan tidak menggunakan metode membaca. Perbedaan ini terlihat dari nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) kedua kelas sampel tersebut. Kelas eksperimen yang membaca modul dengan metode membaca pemahaman (*comprehensive reading*) memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang membaca tidak menggunakan metode membaca pada kelas VIII SMP N 20 Padang ( $28,95 > 26,33$ ).

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak sekolah serta para pendidik untuk dapat menerapkan metode membaca pemahaman (*comprehensive reading*) pada mata pelajaran ekonomi karena dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapan kepada Allah S.W.T atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Penerapan Metode Membaca Pemahaman (*Comprehensive Reading*) dengan Metode Membaca Sekilas (*Skimming*) Pada Kelas VIII SMP N 20 Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program starata satu (S1) pada program study pendidikan ekonomi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku pembimbing I. Terimakasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky selaku pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan ilmu pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan study dan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Ketua dan Sekretaris Program Study Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Study Pendidikan Ekonomi. Serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu dikampus ini.

4. Kepala sekolah SMP N 20 Padang yang telah memberi izin pada penulis untuk melakukan penelitian disekolah yang bersangkutan
5. Ayahanda Eddy Bastian dan Ibunda Wasmalinda, adinda Tommy Febrianda dan Dicky Triadi dan keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ada terdapat kekeliruan dan kesalahan. Untuk itu, saran dan kritik yang mambangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Padang, Desember 2010

**Diana Bastian**  
**2008/08050**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	vii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

### **BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Membaca Pemahaman ( <i>Comprehensive Reading</i> ).....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Variabel dan Data.....	35
E. Prosedur Penelitian.....	35
F. Definisi Operasional.....	37

G. Instrumen Penelitian .....	39
H. Teknik Analisis Data.....	42

**BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
B. Proses Pelaksanaan Penelitian.....	48
C. Analisis Deskriptif.....	49
D. Analisis Data.....	51
E. Pembahasan.....	54

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Ujian Tengah Semester (UTS).....	5
2. Bagan Rancangan Penelitian.....	32
3. Populasi Penelitian.....	33
4. Sampel Penelitian.....	34
5. Skenario Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Konrol.....	37
6. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	41
7. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	41
8. Klasifikasi Indeks Daya Beda.....	42
9. Distibusi Frekuensi Perkembanga nilai Pretest ke Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	50
10. Hasil Uji Normalitas Pretest.....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Ekperimen.....	61
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	77
3. Kisi-kisi Soal.....	93
4. Soal Uji Coba.....	94
5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Test.....	99
6. Modul.....	100
7. Tabulasi Test Uji Coba.....	112
8. Hasil Analisis Daya Beda dan Indeks Kesukaran.....	115
9. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	116
10. Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba.....	117
11. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal.....	118
12. Soal Pretest .....	119
13. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest.....	124
14. Lembar Jawaban.....	125
15. Tabulasi Pretest Kelas Ekperimen.....	126
16. Tabulasi Posttest Kelas Eksperimen.....	127
17. Tabulasi Pretest Kelas Kontrol.....	128
18. Tabulasi Posttest Kelas Kontrol.....	129
19. Tabel Perkembangan Skor dari Pretest ke Posttest Kelas Eksperimen.....	130
20. Tabel Perkembangan Skor dari Pretest ke Posttest Kelas Kontrol.....	131

21. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	132
22. Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	133
23. Uji Homogenitas.....	134
24. Distribusi Frekuensi Perbandingan Perkembangan Hasil Pretest ke Posstest....	135
25. Uji Hipotesis.....	136
26. Tabel Uji Z.....	140
27. Tabel Distribusi F.....	141
28. Tabel Liliefors.....	142
29. Tabel Distribusi Normal.....	143

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara umum merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pelaksanaan pendidikan ini berbeda antara suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Perbedaan cara pelaksanaan tersebut dipengaruhi oleh filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh suatu bangsa. Relevan dengan hal ini, sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia, maka pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Pencapaian tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas membutuhkan usaha dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan. Pemerintah, masyarakat, sekolah sebagai pelaksana, dan juga siswa sebagai peserta didik harus mampu menjalin kerjasama yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal. Pada tataran sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya siswa.

Kualitas pendidikan bukan hanya ditentukan oleh seorang guru, tetapi juga disebabkan oleh faktor lain seperti mutu masukan (siswa), sarana dan prasarana sekolah, ataupun faktor-faktor instrumental lainnya. Akan tetapi, semua itu pada akhirnya bergantung pada kualitas pengajaran. Pengajaran yang berkualitas dapat dilihat dari penilaian pendidikan. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menetukan pencapaian dalam hasil belajar peserta didik.

Benjamin S. Bloom dalam Sudijono (2009:49) menyatakan bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah), yaitu:

1. Ranah Kognitif  
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pegetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah Afektif  
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks lain.
3. Ranah Psikomotorik  
Berkenaan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Ketiga ranah inilah yang nantinya akan dinilai diakhir proses pelaksanaan pengajaran. Untuk itu, dalam pelaksanaan pengajaran ketiga ranah tersebut juga harus diberikan dan dilatihkan kepada siswa.

Pencapaian hasil belajar siswa pada dasarnya juga ditentukan oleh dua faktor yang saling mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri

siswa. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa seperti lingkungan sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sebagaimana telah diuraikan di atas, hasil belajar dapat diketahui dari sekolah. Sekolah meliputi guru, administrasi, dan teman-teman sekelas, jika hubungan ketiganya berjalan secara harmonis maka dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik. Sehingga hasil belajarnya pun sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil belajar dapat diketahui melalui tugas, tes, dan observasi. Melalui pemberian tugas seorang guru dapat mengetahui apakah materi yang disampaikan dipahami dengan baik oleh siswanya atau tidak. Begitu juga dengan tes. Melalui pemberian tes guru akan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diteskan. Sedangkan melalui observasi, guru secara langsung mengamati perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi selama kegiatan belajar ini juga perlu dilakukan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, melalui observasi guru juga dapat mengamati mana siswa yang berminat dan mana yang tidak berminat dalam belajar.

Hasil belajar siswa disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Standar yang juga lebih dikenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran

memiliki perbedaan. Perbedaan ini didasarkan pada karakteristik atau pun berat ringannya mata pelajaran dan kondisi sekolah. Namun demikian, sebagai patokan batas minimal ketuntasan yang harus dicapai oleh siswa adalah nilai tujuh. Hal ini sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2005/2006)

Hasil belajar dinyatakan lulus berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi disesuaikan dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) diatas nilai tujuh. Bagi siswa yang belum memperoleh atau hasil belajar di bawah nilai tujuh berarti belum mencapai taraf ketuntasan belajar.

Hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pembelajaran ekonomi di sekolah dipahami oleh siswa. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SMP N 20 Padang dengan guru bidang studi ekonomi dan beberapa orang siswa dari kelas yang berbeda, diketahui banyak siswa yang memiliki nilai rendah dan tidak mencapai KKM. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menurut keterangan guru bidang studi ekonomi, sebelum belajar siswa diminta membaca materi yang ada di buku paket selama 15 menit sebelum masuk ke kegiatan inti pembelajaran. Tetapi hal ini tidak dapat merubah nilai siswa khususnya bidang studi ekonomi. Alasannya, siswa tidak paham dengan materi yang mereka baca dari beberapa sumber seperti Lembar Kegiatan Siswa (LKS) atau pun buku paket dipinjam dari perpustakaan. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa ini dapat disimpulkan bahwa penyebab dari permasalahan ini adalah ketidakpahaman siswa terhadap

bacaan materi yang ada di dalam buku. Untuk lebih jelasnya KKM dan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa di SMP N 20 Padang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Rata-rata Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Ekonomi SMP N 20 Padang Tahun Pelajaran 2009/2010**

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Rata-rata Nilai UTS	% Ketuntasan Kelas
1	VIII 1	40	65	63	70%
2	VIII 2	39	65	58	59%
3	VIII 3	35	65	55	54%
4	VIII 4	40	65	60	63%
5	VIII 5	36	65	62	63%
6	VIII 6	36	65	60	57%
7	VIII 7	36	65	55	61%
8	VIII 8	39	65	63	65%

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMP N 20 Padang*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa masih berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Selain itu, sebaran nilai dari delapan kelas itu pun terlihat tidak merata antara satu kelas dengan kelas lainnya. Ketidakmerataan pencapaian KKM di setiap kelas inilah yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 20 Padang juga dapat diketahui bahwa ketika guru melaksanakan pembelajaran dengan cara diskusi, diskusi tidak berjalan dengan baik. Bahkan, sebagian besar dari siswa menolak pelaksanaan diskusi tersebut dengan alasan mereka tidak memahami materi yang mereka baca. Ketidakpahaman siswa ini juga diperkuat dari hasil *posttest* yang diadakan setelah diskusi selesai dilaksanakan. Hasil *posttest* tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di dalam silabus yaitu sebesar 65 (enam puluh lima) untuk bidang studi IPS Ekonomi. Diduga, Metode membaca merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa SMP N 20 Padang.

Keberhasilan siswa dalam menjalani tes tertulis ataupun lisan tergantung pada pemahaman siswa terhadap teori. Pemahaman terhadap teori ini tidak hanya didapatkan dari guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi siswa juga dituntut untuk mendapatkan teori dari berbagai sumber bacaan lain. Untuk dapat menganalisa tujuan dari teori maka siswa harus dapat memahami bacaan tersebut.

Pada umumnya, siswa beranggapan bahwa untuk memahami sebuah buku atau bacaan lain dapat dilakukan dengan jalan membacanya dari awal sampai akhir. Anggapan ini merupakan suatu hal yang keliru, untuk memahami suatu bacaan pembaca tidak hanya cukup membaca dari awal sampai akhir saja. Banyak hal sebenarnya yang harus dilakukan agar bacaan dapat dipahami dengan baik, seperti berkonsentrasi, memahami teknik atau cara membaca yang baik, dan kemudian menerapkannya dalam kegiatan membaca. Salah satu strategi yang banyak dikenal dan dipraktekkan adalah SQ3R. Teknik membaca SQ3R diperkenalkan pertama kali oleh Francis P. Robinson tahun 1941. Proses membaca dengan teknik ini dilakukan dengan 5 langkah yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review*.

Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa bukan hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi terwujudnya kemampuan membaca pemahaman yang baik. Faktor-faktor tersebut seperti tersedia sarana dan prasarana, kemauan dan motivasi siswa, teknik membaca, dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Teknik membaca yang baik akan mengantarkan siswa menjadi terampil membaca. Sehingga kemudian siswa dapat menganalisa tidak hanya makna tersurat, tetapi juga makna tersirat yang ada dalam bacaan itu.

Pemahaman terhadap suatu bacaan memerlukan pengetahuan kebahasaan maupun nonkebahasaan. Pengetahuan kebahasaan dimulai dari mengenal huruf, kata, kalimat, paragraf, dan kaidah-kaidah kebahasaan seperti tanda baca. Pengetahuan nonkebahasaan meliputi minat, motivasi, sarana dan prasarana, serta teknik atau metode membaca yang dapat didayagunakan untuk memahami bacaan dengan baik.

Keterampilan membaca pemahaman juga diperlukan dalam mata pelajaran ekonomi. Umumnya siswa kurang menyukai mata pelajaran ekonomi. Siswa beranggapan pelajaran ekonomi membosankan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran mereka tidak bersemangat. Pada akhirnya, kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum tidak dapat dicapai.

Melihat fenomena di atas, penulis berkesimpulan bahwa dalam pelajaran ekonomi siswa juga perlu menguasai teknik membaca yang baik. Teknik ini berguna untuk dapat memahami teori yang dibaca dengan baik, sehingga nantinya juga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Salah

satu teknik membaca yang dapat didayagunakan adalah teknik SQ3R. Karena berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa siswa dan guru di SMP N 20 Padang, masih banyak siswa yang hanya membaca secara sekilas (*skimming*). Secara teori membaca sekilas barulah langkah awal dalam membaca pemahaman yaitu untuk memperoleh gambaran umum isi bacaan. Penelitian ini juga bermaksud untuk membuktikan kepada siswa bahwa metode yang mereka gunakan tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Karena syarat untuk meningkatnya hasil belajar adalah siswa harus paham dengan materi pelajaran. Salah satu cara untuk memahami materi tersebut adalah dengan menggunakan metode membaca pemahaman dengan teknik SQ3R.

Apabila kenyataan di atas diabaikan dan dibiarkan terus menerus maka sangat mungkin tujuan dari proses pendidikan tidak dapat tercapai sebagaimana yang tercantum pada teorinya yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar yang kurang memuaskan di atas, hendaknya juga mengingatkan guru agar mendorong dan memotivasi siswa untuk memahami bacaan, sehingga tujuan pendidikan pada akhirnya juga dapat dicapai dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Penerapan Metode Membaca Pemahaman (*Comprehensive Reading*) dengan Tidak Menggunakan Metode Membaca Pada Kelas VIII SMP N 20 Padang.”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi.
2. Tidak meratanya hasil pencapaian KKM pada mata pelajaran ekonomi.
3. Rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
4. Penerapan metode membaca pemahaman dengan teknik SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
5. Ketidaktepatan pemakaian metode membaca yang dipakai siswa

## C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai macam masalah yang teridentifikasi, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada penerapan metode membaca pemahaman (*Comprehensive Reading*) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

## D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan metode membaca pemahaman (*Comprehensive Reading*) dengan tidak menggunakan metode membaca pada kelas VIII SMP N 20 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis perbedaan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan metode membaca pemahaman (*Comprehensive Reading*) dengan tidak menggunakan metode membaca pada kelas VIII SMP N 20 Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis sendiri, dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik.
2. Pengembangan ilmu pendidikan ekonomi khususnya tentang hasil belajar dan media pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi SMP yang dijadikan Populasi untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan metode membaca pemahaman (*Comprehensive Reading*) dengan tidak menggunakan metode membaca pada kelas VIII SMP N 20 Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Belajar dapat diartikan sebagai proses yang melahirkan perubahan melalui jalan latihan. Perubahan itu meliputi segala aspek organisme atau pribadi orang. Belajar bukan sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktifitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Guru perlu mengetahui gambaran perkembangan belajar siswa agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran dengan benar. Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran.

Menurut Slameto (1986:5) “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dan lingkungannya.” Perubahan tingkah laku yang dimaksud mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dari enam ciri yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh proses belajar dapat dilihat secara nyata baik perubahan secara positif maupun perubahan secara negatif. Proses belajar pada hakekatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya dapat menyaksikan dari gejala-gejala perubahan tingkah laku yang tampak.

Ada 3 aspek dalam pembelajaran yang perlu dipahami oleh seorang guru, yaitu memahami subyek belajar, proses belajar, dan situasi belajar. Dalam hal ini, yang di maksud dengan subyek belajar adalah siswa yang secara individual atau kelompok mengikuti suatu proses belajar dalam situasi belajar tertentu. Situasi belajar yang dimaksud adalah semua faktor atau kondisi yang mungkin mempengaruhi hasil dan proses terjadinya belajar.

Hasil belajar menurut Slameto (1989:7) adalah “Tingkat penguasaan yang dicapai oleh para pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Perubahan itu dapat bersifat positif yang berupa perubahan ke arah yang lebih baik begitu juga sebaliknya perubahan itu dapat bersifat negatif yang terkadang

lebih buruk dari pada yang dituju atau tidak sesuai dengan tujuan.

Perubahan negatif ini terjadi karena siswa diduga tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Gagne dalam Djafar (2001:82), mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni :

- a. Informasi verbal (*Intelctual Skill*)
- b. Keterampilan Intektual
- c. Strategi kognitif (*Cognitive strategies*)
- d. Sikap (*Attitude*)
- e. Keterampilan Motorik (*Motoric Skill*)

Kelima kategori di atas harus saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya agar tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran dapat tercapai dan membawa perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Jika semua tujuan pembelajaran telah tercapai dan menghasilkan hasil belajar yang baik, maka dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil.

Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif merupakan tujuan pembelajaran yang mengarah kepada pengetahuan siswa. Tujuan afektif mengarah kepada terjadinya perubahan sikap siswa. Tujuan psikomotor mengharapkan setelah selesai pembelajaran siswa menjadi terampil dalam menerapkan hasil belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

a. Faktor dari dalam diri siswa (Internal)

Meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, kesehatan, Integensi, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

b. Faktor yang datang dari luar diri siswa (Eksternal)

- Keluarga, meliputi tentang cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengajaran orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- Sekolah, meliputi tentang metode mengajar, kurikulum, hubungan dengan siswa, disiplin sekolah, mata pelajaran, waktu sekolah, dan metode belajar siswa.
- Masyarakat, yang meliputi tentang kegiatan dalam bermasyarakat dan media bergaul dengan teman.

Jadi, agar memperoleh hasil belajar yang optimal seorang siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi diperoleh dari dalam diri dan dapat dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dapat dilihat dari aktifitas belajarnya yang aktif seperti kemampuan bertanya, kemampuan untuk memahami teori, dan rendahnya tingkat kejemuhan dalam belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:56) dalam Hastuti "Melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak

mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh si pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar.

## 2. Membaca Pemahaman (*Comprehensive Reading*)

### a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melaftalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Sebagai proses visual

membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Selanjutnya Tarigan (2005:7) mengatakan “bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Selanjutnya Anderson dalam Tarigan (2005:7) mengatakan bahwa membaca sebagai suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berbeda dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*Decoding Proses*). Membaca adalah proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui atau menelaah bahasa tulis (Tarigan, 2005:7). Selanjutnya Hodgson (dalam Tarigan 2005:7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung kepada konteks yang dibacanya. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui banyak manfaat dari teks yang dibacanya. Untuk itu, teks yang yang di baca tersebut harus mudah dipahami (*Readable*) sehingga terjadi interaksi yang baik antara pembaca dengan teks.

Membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan dengan orang lain (penulis). Berkomunikasi dengan diri sendiri disini maksudnya ketika membaca, pembaca menghubungkan hal-hal yang diperolehnya dari bacaan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan agar pemahaman terhadap bacaan menjadi semakin utuh dan bermakna. Berkomunikasi dengan penulis maksudnya, ketika membaca sebenarnya si pembaca telah melakukan kegiatan komunikasi tidak langsung dengan penulis. Pada kegiatan membaca sebenarnya pembaca berusaha untuk memaknai lambang-lambang tulisan yang digunakan penulis untuk menyampaikan pemikirannya. Demikian pula sebaliknya, ketika menulis, penulis berusaha untuk memilihkan kata-kata dan membuat kalimat yang tepat sehingga apa yang ingin disampaikannya dipahami sama nantinya oleh pembaca.

### **b. Aspek-Aspek Membaca**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Ketika membaca tidak hanya pengetahuan tentang lambang-lambang atau unsur kebahasaan saja yang diperlukan, tetapi dibutuhkan juga pengetahuan lain yang dapat menunjang pemahaman terhadap bacaan. Tarigan (2005:11) menyatakan secara garis besar terdapat dua aspek dalam membaca, aspek-aspek itu adalah:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*Mechanical Skill*) yang dapat di anggap pada urutan yang paling rendah (*Lower Order*).
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*Comprehension Skill*) yang dapat dianggap berapa urutan yang paling tinggi (*Higher Order*).

Berdasarkan dua aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dikatakan berhasil apabila kegiatan membaca yang dilakukan telah mencakup keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman.

Pada tataran keterampilan mekanis pembaca harus mengetahui lambang-lambang bahasa dan kaidah penggunaannya. Selanjutnya, pada tataran pemahaman, pengetahuan terhadap mekanisme hanyalah sebagai alat untuk memahami bacaan. Pada tataran pemahaman ini pembaca harus mampu mendayagunakan pengetahuan dan pengalaman untuk memperoleh pemahaman makna yang utuh dari bacaan tersebut.

Pemahaman yang dimaksud di sini bukan hanya terhadap apa yang tersurat, tetapi lebih jauh lagi juga terhadap apa yang tersirat dibalik yang tersurat.

Siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Siswa yang mempunyai banyak pengalaman dalam satu topik tertentu, lebih mudah membuat hubungan antara apa yang telah diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya.

### c. Membaca Pemahaman (*Comprehensive Reading*)

Pembaca setiap kali membaca akan menemukan tingkat kesukaran yang berbeda-beda untuk memahami bacaannya. Perbedaan tingkat kesukaran ini sangat bergantung kepada jenis teks yang dibaca. Sebagai contoh, teks yang bersifat ilmiah biasanya lebih sulit dipahami ketimbang teks yang bersifat nonilmiah. Namun demikian, sebagai seorang pembaca yang baik tidak boleh menjadikan tingkat kesukaran yang berbeda ini sebagai hambatan untuk memahami bacaan. Untuk itu, pembaca hendaknya memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memahami teks yang berbeda-beda tersebut, sehingga makna yang terkandung di dalam teks tetap dapat dipahami dengan baik.

Nurhadi (1987: 13-14) dalam Melia mengemukakan “membaca pemahaman adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya.” Bertolak dari pendapat ini dapat diketahui bahwa kegiatan pengucapan tulisan merupakan langkah untuk memahami isi bacaan. Inti pemahaman yang sebenarnya terletak pada makna dari lambang-lambang tersebut. Tarigan (2005:56) menyatakan:

“Membaca pemahaman tidak dapat hanya dilakukan dengan mengeluarkan bunyi atau suara. Sebenarnya membaca pemahaman ini tidak menuntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk membaca makna dari bacaan”.

Membaca pemahaman bertujuan untuk menemukan makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Pemahaman terhadap makna bacaan ini selanjutnya membentuk pengertian-pengertian dan

penafsiran-penafsiran dalam diri pembaca. Pengertian dan penafsiran terhadap bacaan tidak boleh menyimpang dari ide yang disampaikan penulis. Dengan kata lain, apa yang dipahami pembaca haruslah sama dengan apa yang ingin disampaikan penulis. Kemudian pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila dibutuhkan.

Untuk dapat memahami bacaan dengan baik dibutuhkan kemampuan membaca yang baik. Seseorang baru dapat dikatakan pembaca yang baik jika telah memiliki kecepatan membaca dan ketepatan pemahaman isi bacaan. Kecepatan membaca yang dimaksud bukan berarti dalam kegiatan membaca pembaca selalu menggunakan tempo yang sama. Pembaca juga harus mampu menentukan kapan harus membaca dengan tempo yang cepat dan kapan pula harus memperlambat tempo membacanya. Jika isi bacaan tersebut hanya berisi informasi umum maka pembaca dapat membacanya dengan cepat, tetapi jika isi bacaan tersebut merupakan detail atau inti permasalahan, tempo kecepatan membaca harus dikurangi. Dengan mengatur cepat lambatnya tempo membaca ini pemahaman terhadap isi bacaan menjadi maksimal dan waktu yang digunakan juga menjadi efektif dan efisien.

#### **d. Tujuan Membaca**

Pembaca sebelum memulai kegiatan membaca hendaknya telah mempunyai atau menetapkan tujuan mengapa ia membaca. Penetapan tujuan ini berguna untuk memfokuskan pikiran dan mengefektifkan waktu. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami bacaannya dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan dalam membaca.

Dalman (dalam Asmara, 2008:32), menyatakan tujuan membaca terbagi tiga yaitu:

1. Membaca untuk mendapatkan maksud umum dari bahan bacaan.
2. Menguji setiap butir yang ditemukan dalam bacaan berdasarkan kegunaannya terhadap masalah yang sedang dihadapi pembaca.
3. Memperlihatkan setiap detail dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan suatu eksperimen.

Membaca pada tujuan pertama berarti pembaca hanya melakukan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi umum dari bacaannya.

Pada tujuan kedua kegiatan membaca dilakukan untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi pembaca. Sedangkan pada tujuan ketiga, tujuan kegiatan membaca lebih ditekankan kepada memperoleh detail dan petunjuk-petunjuk. Dengan adanya perbedaan tujuan tersebut tentu saja intensitas kegiatan dan teknik membaca yang digunakan juga akan berbeda antara satu tujuan dengan tujuan lainnya.

Menurut Tarigan (2005:9), tujuan membaca terdiri atas:

1. Menemukan ide pokok kalimat, paragraf dan wacana
2. Memilih butir-butir penting
3. Mengikuti petunjuk
4. Menentukan organisasi bacaan
5. Menarik kesimpulan
6. Menduga makna untuk meramalkan dampak-dampak serta kesimpulan
7. Merangkum apa yang telah dibaca
8. Membedakan fakta dan pendapat.

Semua tujuan yang telah dikemukakan di atas jika dapat dilaksanakan dengan baik, maka hasil dari kegiatan membaca juga akan baik. Jika diimplikasikan pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar, dapat dipastikan pula siswa sebagai pembaca akan mengerti dan dapat memahami topik teks yang dibacanya dengan baik. Dengan pemahaman yang baik tentu saja pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan maksimal.

#### e. Syarat Membaca Pemahaman

Achadiyah (dalam Pratiwi, 2007:13) menyatakan bahwa tidak semua kegiatan membaca dapat disebut sebagai kegiatan membaca pemahaman. Ada beberapa persyaratan yang harus dilakukan dalam kegiatan membaca pemahaman. Persyaratan-persyaratan tersebut adalah:

1. Membaca pemahaman merupakan membaca pada tingkat bebas artinya kegiatan berpikir yang terlihat bersifat individual dan personal.
2. Berpusat pada masalah
3. Bersifat analitis
4. Berdasarkan atas usaha yang terus menerus untuk menemukan kebenaran
5. Bersifat kreatif dan imaginatif
6. Terbuka terhadap gagasan yang terbaik

7. Beberapa pengalaman yang melibatkan diri pembaca
8. Peka terhadap kata dan memiliki pembendaharaan kata yang luas
9. Membaca untuk mengingat bukan melupakan.

Sembilan syarat di atas harus dipenuhi siswa jika ingin memperoleh pemahaman yang baik dari sebuah bacaan. Hal ini dikarenakan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa guna menunjang aktifitas belajarnya. Dari persyaratan membaca pemahaman tersebut juga dapat diketahui bahwa membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang benar-benar mengharapkan pembaca memahami isi atau kandungan bacaan.

#### **f. Teknik Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Tarigan (2005:59) memberikan 6 teknik membaca pemahaman yaitu:

1. Mengemukakan berbagai pertanyaan terhadap kalimat yang sama
2. Mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat dikemukakan siswa secara *verbatim* (kata demi kata) dalam teks bacaan
3. Membuat rangkuman atau ikhtisar dari suatu paragraf
4. Mencari ide pokok paragraf
5. Menugasi siswa untuk menemukan kata-kata yang mampu melukiskan atau mendeskripsikan seseorang.
6. Menunjukkan kalimat yang kurang baik latek dan susunannya.

Penguasaan teknik membaca pemahaman bertujuan untuk menemukan makna bacaan. Makna bacaan ini dapat dilihat dari gagasan-gagasan yang ada, pengertian-pengertian yang dikemukakan, dan kemudian memberikan penafsiran-penafsiran terhadap bacaan.

Penafsiran yang dilakukan tidak boleh menyimpang dari ide yang disampaikan penulis dalam bacaan. Pemahaman ini nantinya dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan. Pengungkapan kembali ini dapat berbentuk lisan atau pun berbentuk tulisan.

#### **g. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Menurut Ebel (1972:35) dalam Pratiwi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor fisiologis, keluarga, kebudayaan, situasi sekolah, dan situasi ketika membaca. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar. Di sisi lain, faktor lingkungan keluarga juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap hal yang dibacanya, siswa yang memiliki orang tua yang memiliki kegemaran membaca dan koleksi buku yang baik, secara tidak langsung akan menyebabkan anaknya gemar membaca. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diketahui bahwa kegemaran membaca dapat meningkatkan pengalaman anak dalam membaca. Anak yang memiliki pengalaman lebih terhadap bacaan akan lebih mudah memahami bacaan. Begitu juga halnya dengan situasi belajar, semakin tenang situasi ketika membaca akan semakin mudah pembaca memahami bacaan yang dibacanya.

#### **h. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman mempunyai empat aspek yang harus dilakukan agar kegiatan membaca dapat mencapai pemahaman yang baik. Keempat aspek tersebut adalah kecepatan, ketepatan, ketelitian dan pemahaman yang meliputi pemahaman kata, pemahaman kalimat, pemahaman konsep, pemahaman struktur pragraf, dan pemahaman sikap dan tujuan penulis.

Membaca pemahaman dimulai dengan kegiatan memahami kata. Pemahaman kata ini berguna untuk memahami kalimat yang dibacanya. Jika pembaca sudah dapat memahami kalimat maka dengan sendirinya pembaca akan memahami konsep dalam paragraf-paragraf bacaan tersebut. Pada akhirnya, pembaca dapat memahami tujuan dan makna secara keseluruhan dari teks yang dibacanya.

Pemahaman seseorang terhadap bacaan dapat dilihat dengan menggunakan berbagai teknik. Salah satunya adalah dengan teknik membaca SQ3R yang dikemukakan oleh Francis P. Robinson tahun 1941. SQ3R disingkat dari proses yang dilakukan ketika membaca yang terdiri dari lima langkah yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Dalam teknik SQ3R ini, sebelum membaca terlebih dulu pembaca melakukan survei terhadap bacaan untuk mendapatkan gagasan umum isi bacaan. Selanjutnya, pembaca mengajukan beberapa pertanyaan (*question*) pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan akan ditemukan dalam bacaan. Penemuan jawaban ini dilakukan

dengan membaca (read) kembali bacaan tersebut. Selanjutnya dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, kita akan menguasai dan mengingatnya lebih lama. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan langkah-langkah yang digunakan dalam teknik SQ3R:

### *1. Survei*

Survei atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan bacaan sebelum membacanya secara lengkap, mengenal organisasi tulisan, dan membuat ikhtisar umum bacaan. Sodarso (2004:60) menjelaskan kegiatan survei atau kegiatan prabaca perlu dilakukan untuk:

- a) Mempercepat menangkap arti
- b) Mendapatkan abstrak
- c) Mengetahui ide-ide yang penting
- d) Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut
- e) Mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan
- f) Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah

Prabaca dilakukan hanya beberapa menit, tetapi dengan cara yang sistematis, pembaca dengan cepat dapat menemukan ide-ide penting dan organisasi bahan. Hal itu sangat membantu untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada langkah berikutnya.

### *2. Question*

Suatu pertanyaan dapat menimbulkan beberapa pertanyaan lain tentang isi secara lebih mendalam. Dengan adanya berbagai

pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya, kegiatan membaca akan lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada dibandingkan dengan kegiatan membaca yang hanya asal membaca tanpa ada tujuan yang jelas. Pertanyaan dapat diajukan bersamaan pada saat survei, dengan cara mengubah judul dan subjudul menjadi suatu pertanyaan.

### *3. Read*

Pada tahap ini, konsentrasikan pada penguasaan ide pokok serta detail-detail penting yang mendukung ide pokok. Perlambat kecepatan membaca pada bagian-bagian penting dan dianggap sulit. Sambil membaca, pembaca juga berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada kegiatan sebelumnya.

### *4. Recite atau Recall*

Hal ini dilakukan ketika pembaca mengalami kesulitan, kemudian ulangi membaca sekali lagi sebelum membaca bagian selanjutnya. Lalu utarakan kembali hal-hal penting itu dengan bahasa sendiri agar tidak mudah dilupakan.

### *5. Review*

Hal ini dilakukan karena daya ingat masing-masing individu terbatas. Jadi, setelah selesai membaca, pembaca dianjurkan untuk mengulangi kembali judul dan subjudul dengan menemukan ide pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman terhadap bacaan.

## B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti:

1. Penelitian Sari Handayani tahun 2008, yang menemukan perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan metode class concerns dan metode konvensional pada siswa kelas X MAN 2 Padang.
2. Penelitian Destriyani tahun 2008, dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas X SMA N 6 Padang.

## C. Kerangka Konseptual

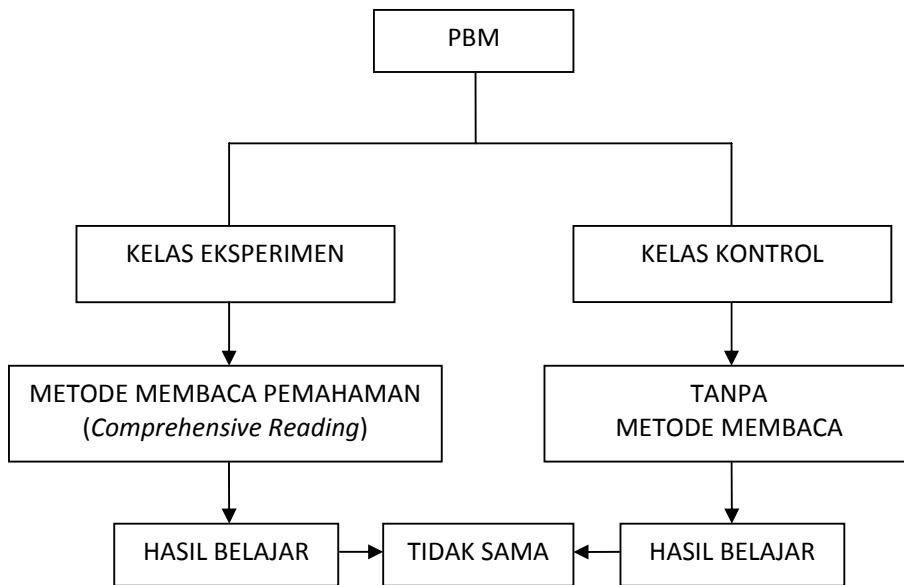
Sesuai dengan kajian teori dan latar belakang masalah yang telah dinyatakan pada bagian terdahulu terlihat bahwa siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam memahami bacaan. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap bacaan dilakukan *pretest*. *Pretest* diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bentuk soal yang sama. Selanjutnya, dilakukan perancangan kegiatan belajar yang diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman bacaan. Untuk kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran yang dirancang menggunakan teknik membaca pemahaman SQ3R, sedangkan untuk kelas

kontrol dengan menggunakan teknik membaca *skimming* yang telah biasa dilakukan siswa. Dengan kata lain, pada kelas kontrol tidak di terapkan metode membaca. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kepada siswa kembali diberikan *posttest* untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibacanya.

Secara teori, siswa yang sudah memahami bacaan yang berisikan topik pembelajaran berarti juga sudah paham dengan materi belajar. Apabila siswa paham dengan materi belajar maka dengan sendirinya juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibaca maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibacanya maka semakin rendah pula hasil belajar yang akan diperolehnya.

Pemahaman bacaan yang baik juga sangat bergantung kepada kemampuan dan teknik membaca yang digunakan untuk memahami bacaan tersebut. Penerapan metode membaca pemahaman menggunakan teknik membaca SQ3R diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya sebagai berikut.

- H<sub>1</sub> Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa melalui penerapan metode membaca pemahaman (*Comprehensive Reading*) dengan tidak menggunakan metode membaca pada Kelas VIII SMP N 20 Padang.
- H<sub>0</sub> Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa melalui penerapan metode membaca pemahaman (*Comprehensive Reading*) dengan tidak menggunakan metode membaca pada Kelas VIII SMP N 20 Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis uji Z tentang perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang membaca teori menggunakan metode membaca pemahaman (*comprehensive reading*) dengan membaca sekilas (*skimming*) dapat disimpulkan:

1. Metode membaca pemahaman (*comprehensive reading*) pada mata pelajaran ekonomi dengan materi “Pasar” memberikan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode membaca.
2. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji Z pada perkembangan nilai dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} = 5,50 > Z_{tabel} = 1,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang membaca menggunakan metode membaca pemahaman (*comprehensive reading*) dengan hasil belajar siswa yang membaca tanpa menggunakan metode membaca sekilas pada mata pelajaran IPS ekonomi materi pasar di kelas VIII SMP N 20 Padang.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang ada dapat dikemukakan beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa :

1. Bagi guru bidang studi ekonomi dapat menerapkan metode membaca pemahaman (*comprehensive reading*) pada pembelajaran ekonomi khususnya pada materi yang bersifat teoritis.
2. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis pada kompetensi dasar lainnya, berdasarkan kenyataan yang ditemukan bahwa siswa kurang mampu memahami modul dengan baik. Hal ini berakibat kepada pemahaman konsep yang terdapat dalam modul.
3. Disamping itu, bagi guru yang menggunakan modul, guru hendaknya dapat meningkatkan fungsinya sebagai motivator agar siswa memahami modul dengan baik. Pemberian modul kepada siswa hendaklah dilakukan paling lambat satu minggu sebelum pembahasan materi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
4. Selain itu, peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis agar dapat memperhatikan alokasi waktu yang dirancang dalam pelaksanaan penelitian. Hendaknya waktu untuk kelas eksperimen sama dengan waktu untuk kelas sampel. Hal ini perlu diperhatikan agar perbedaan waktu tidak mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yang diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Fitriani. 2006. “Pemahaman Membaca dan Menulis Argumentasi”. (*Skripsi*). Padang: FBSS-UNP.
- Al-Mighawar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Putaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara Murni, Dewi. 2008. “Pengaruh Keterampilan Membaca dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA N 14 Padang. (*Skripsi*). Padang: FE-UNP.
- Djaafar, Tengku. 2006. “Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar”. (*Skripsi*). Padang: FIP-UNP.
- Destriyani. 2008. “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Kancing Gemerincing Dibandingkan dengan Pembelajaran Konvensional pada Kelas X SMA N 6 Padang” (*Skripsi*). Padang: FE-UNP.
- Fakhri, Ahmad. 2009. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Biaya yang Dibutuhkan dalam Perkuliahian terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP. (*Skripsi*). Padang: FE-UNP.
- Fitri, Melia. 2007. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMP N 13 Padang dengan Meningkatkan Pemahaman Membaca Teori”. (*Skripsi*). Padang: FBSS-UNP.
- Fransen, Arden. 2001. “Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 30 Padang”. (*Skripsi*). Padang: FIP-UNP.
- Handayani, Sari. 2008. “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Metode *Class Concern* dan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas X MAN 2 Padang”. (*Skripsi*). Padang: FE-UNP.
- Hastuti, Febri. 2007. “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VII SMPN 29 Padang”. (*Skripsi*). Padang: FE-UNP.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.